
PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI STP SD KHOIRU UMMAH BOGOR

Syarifatul Mubarakah

Universitas Darunnajah

Nailil Muna Shalihah

Universitas Darunnajah

Musthafa Zahir

Universitas Darunnajah

Ahmad Farid

Universitas Darunnajah

Korespondensi penulis : syarifatulmubarakah10@gmail.com

Abstrak Guru memberikan metode khusus agar siswa tidak merasakan bosan ketika menghafalkan Al-Qur'an. Metode yang diterapkan adalah metode Talaqi dan Murojaah untuk melatih siswa dalam menambah dan mengulang hafalan. Metode Talaqi dan Murojaah merupakan suatu cara untuk memperlancar hafalan dan mempertajam hafalan. Menghafal Alquran adalah sebuah cara mengulang-ngulang bacaan Alquran baik dengan metode membaca atau dengan metode mendengar, alhasil bacaan tersebut mampu menyatu pada ingatan serta mampu diucapkan maupun diulang kembali tanpa melihat mushaf Alquran. Pada hakikatnya tahfidz maupun menghafal Alquran adalah membaca maupun mendengar secara berulang-ulang ayat suci Al-quran hingga hafal di luar kepala yang dibimbing oleh seorang Hafidz. Dengan menghafal, jiwa serta otak kita akan terus meresap lantunan ayat-ayat suci Alquran yang diulang dengan cara terus-menerus oleh lidah. membentuk karakter islami melalui progam tahfidz dapat dibentuk oleh lingkungan seperti apa seandainya lingkungannya tahfidzul Qur'an maka akan menjadi karakter yang baik dan islami karena proses pembentukannya religius. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan program Tahfidz di STP SD Khoiru Ummah, Mengetahui upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter islami siswa. Tempat penelitian di STP SD Khoiru Ummah Bogor. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya program Tasmi' yang diterapkan di STP SD Khoiru Ummah.

Kata Kunci : *Pengelolaan, Program Tahfidz, Membentuk Karakter Islami*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu serta masyarakat. Pendidikan ialah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral sesuai dengan kemampuan dan martabat sebagai manusia.¹ Pendidikan merupakan variabel yang tidak dapat diabaikan dari mentransformasi ilmu pengetahuan, keahlian serta nilai-nilai akhlak. Bisa disimpulkan bahwasanya diperlukannya pendidikan tersebut memiliki tujuan supaya dapat menciptakan peserta didik yang ta'at agama, bermoral dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam ini sudah menjadi mata pelajaran wajib di setiap sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Terutama pada materi utama Pendidikan Agama Islam yakni Al-Qur'an dan Hadist.

¹ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta:Kalam Mulia,2015), hlm.16

Karakter ialah nilai-nilai sikap individu yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama individu, lingkungan, serta kebangsaan yang terpenuhi dalam pikiran, tindakan, perasaan, tutur kata, serta sikap berlandaskan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, serta adat istiadat. Sementara itu pembelajaran karakter merupakan sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter terhadap warga sekolah yang mencakup elemen wawasan, pemahaman maupun dorongan hati, serta kegiatan guna menunaikan nilai-nilai itu, baik Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, ataupun kebangsaan maka menjadi individu yang ideal atau insan kamil.²

Perlunya pembentukan karakter yang cakap pada tiap peserta didik yang berada dalam tingkatan pembelajaran formal atau nonformal. Karna dengan pembentukan karakter yang cakap serta islami bangsa ini akan melahirkan keturunan yang berakhlakul karimah ialah berperilaku terpuji. Sebagai halnya sudah disabdakan oleh Rasulullah saw. sesungguhnya diantara orang yang tercakup dari kamu ialah orang yang paling cakap akhlaknya.³ Yang dimaksudkan dengan ‘yang paling cakap akhlaknya’ merupakan yang terhindar dari sikap keji serta terhindar pula bertutur dengan tutur kata yang kotor.

Kini publik membutuhkan anak yang bertabiat cakap serta mempunyai karakter yang islami, jadi banyak orang tua menyekolahkan buah hatinya pada sekolah yang bernuansa islami semacam sekolah yang melangsungkan program tahfidz, tahsin dan lain-lain. Dengan adanya program menghafal Alquran anak-anak akan lebih menyadari apa yang patut di kerjakan serta apa yang perlu di tinggalkan, serta mereka akan lebih mengerti mengenai agama islam, lantaran seluruh yang ada di bumi ini telah pasti ada di dalam Alquran. Lagi pula saat ini banyak anak-anak yang berlomba-lomba untuk menghafal Alquran supaya mereka dapat bermanfaat untuk diri sendiri ataupun masyarakat.

Menghafal Alquran ialah tindakan agung, baik di hadapan manusia, ataupun di hadapan Allah Swt. Banyak keistimewaan yang didapat para penghafal Alquran, baik keistimewaan di dunia ataupun di akhirat kelak. Perihal ini diperjelas dalam hadits Rasul yang mengatakan keistimewaan serta kemuliaan orang yang melatih diri membaca, serta menghafal Alquran. Orang-orang yang mendalami, membaca, serta menghafal Alquran ialah orang-orang pilihan yang memang ditunjuk oleh Allah guna menerima peninggalan Kitab Suci Alquran.⁴

Pada era saat ini masih banyak orang Islam yang jauh dari pegangan hidupnya sendiri ialah Kitab Suci Alquran oleh karenanya perlu ada usaha yang bisa dijalani guna mengembalikan para pemeluk Islam terhadap pedomannya ialah dengan teknik mempelajari dan juga mengamalkan prinsip-prinsip dalam Alquran yakni salah satunya dengan teknik menghafalkannya.

² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 2-3.

³ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab : *Perilaku budi pekerti yang terpuji*, (Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), Juz 4/ Hal. 166.

⁴ Nurul Qomariah, dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hlm. 1.

Pengkajian serta eksplorasi sumber-sumber ajaran Islam Alquran dan Hadits patut menjadi tumpuan serta pondasi dalam berasumsi serta bergerak, seperti itu pula membimbing anak-anak agar senang mengeksplorasi Alquran. Pada usia dini anak-anak merupakan periode kegemilangan untuk orang tua guna mempromosikan anak pada Alquran. Peluang tingkatan hafalan pada usia anak-anak mempunyai kesempatan yang amat besar karena daya ingat ataupun kemahiran menghafal pada usia tersebut sedang amat baik.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan apabila dalam usia dini anak-anak akan lebih mudah menghafal Alquran dan juga daya ingatan anak yang sedang amat baik guna menekuni serta membaca ayat Alquran. Oleh karenanya orang tua mempunyai kedudukan yang amat berarti dalam membantu proses anak serta menancapkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Berlandaskan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengelolaan Program Tahfidz dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di STP SD Khoiru Ummah Bogor.”

LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti dari pengelolaan adalah⁵ Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengeloaan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *management*, Arifin Abdurrachman menyatakan bahwa manajemen adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan melibatkan sejumlah orang dalam pelaksanaannya.⁶

Menurut Parker manajemen adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pemantauan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.⁷

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis serta dokumen yang lengkap, kemudian langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁸ Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan.⁹

⁵ KBBI Daring, s.v.”kamus”, diakses 24 Jun 2022, <https://kbbi.web.id/kelola>

⁶ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*, (Yogyakarta:Deepublish, 2018), hlm. 54.

⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.5.

⁸ Wina sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm.23.

⁹ Suryo subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Cet. 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 10.

George R. Terry mengungkapkan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari pengertian di atas, maka setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:¹⁰

- a. Adanya Tujuan yang harus dicapai.
- b. Adanya strategi untuk mencapai tujuan.
- c. Sumber daya yang dapat mendukung.
- d. Implementasi setiap keputusan.

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam implementasi suatu kebijakan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pembagian kerja dan dalam kurun waktu yang relatif lama dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

B. Program Tahfidz

Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam suatu organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.

Definisi program juga termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa, Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.

Kata tahfidz bermula dari bahasa Arab hifdz yaitu bentuk mashdar dari kata hafidho-yahfadhu yang berarti menghafal. Sedangkan penyatuan dengan kata Alquran ialah bentuk idhofah yang berarti menghafalkannya. Arti mudahnya, ialah membaca dengan lisan maka mendatangkan ingatan dalam benak serta meresap masuk dalam jiwa guna diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menghafal adalah sebuah kegiatan menancapkan sebuah modul verbal dalam ingatan, sehingga kelak mampu diproduksi (diingat) lagi secara harfiah, serupa dengan modul yang asli, serta mengarsipkan kesan-kesan yang nantinya suatu masa jika dibutuhkan mampu diingat lagi ke alam dasar.

Teknik yang diketahui dalam menghafal Alquran ada 3 jenis, yakni :

- 1) Teknik seluruhnya, ialah membaca satu halaman dari baris pertama hingga baris terakhir dengan cara berulang-ulang sampai hafal.
- 2) Teknik bagian, adalah menghafal ayat demi ayat, maupun kalimat demi kalimat yang dirangkaikan hingga satu halaman.
- 3) Metode kombinasi, yaitu gabungan antara teknik seluruhnya dengan teknik bagian. Diawali dengan membaca satu halaman berulang-ulang, setelah itu pada

¹⁰ Ibid, hlm 24.

bagian tertentu dihafal tersendiri. Selanjutnya diulang kembali dengan cara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program tahfidz adalah serangkaian kegiatan menghafal alquran yang pelaksanaannya didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya untuk membawa hasil, mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Yang dalam pengelolaan programnya tidak terlepas dari fungsi-fungsi pengelolaan diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan dan evaluasi program.

Pada hakikatnya tahfidz maupun menghafal Alquran adalah membaca maupun mendengar secara berulang-ulang ayat suci Alquran hingga hafal di luar kepala yang dibimbing oleh seorang Hafidz. Dengan menghafal, jiwa serta otak kita akan terus meresap lantunan ayat-ayat suci Alquran yang diulang dengan cara terus-menerus oleh lidah.

C. Membentuk Karakter Islami Siswa

Menurut KBBI membentuk berarti membimbing; mengarahkan.¹¹ Yang dimaksud dari membimbing dan mengarahkan disini adalah karakter yang bersifat Islami karena karakter yang dibentuk melalui program tahfidz atau disebut juga menghafal Alquran.

Karakter tidak dapat terbentuk seperti membalikan telapak tangan dalam waktu yang singkat, butuh proses untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang diikutinya sehingga guru berkewajiban memantau perilaku peserta didik untuk pembentukan karakter yang lebih baik.

Karakter selalu dikaitkan dengan akhlak, Al-Ghazali menyebutkan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan yang melekat dalam jiwa seseorang yang timbul secara mudah dan spontan tanpa diteliti dan dipikirkan terlebih dahulu. Apabila dari keadaan itu muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji secara akal dan *syara'* maka itu disebut akhlak yang baik, dan apabila dari keadaan itu muncul perbuatan-perbuatan buruk, maka disebut akhlak yang buruk.¹²

Dalam pendidikan seharusnya tidak hanya proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) semata, tetapi juga sebagai pembentukan karakter yang baik, bermoral dan beretika melalui proses transfer nilai-nilai kehidupan (*transfer of value*). Tetapi kedua transfer ini juga belum cukup untuk membentuk karakter islami anak, dibutuhkan pula proses transfer kesadaran (*transfer of consciousness*).¹³ Dengan adanya transfer kesadaran peserta didik tidak hanya tahu akan pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan tetapi juga sadar untuk melakukan dan menerapkan di kehidupannya. Sehingga peserta didik mempunyai karakter yang baik dan islami yang lambat laun karakter tersebut akan menjadi akhlak yang terpuji.

¹¹ KBBI Daring, s.v.”kamus”, diakses 14 Jul 2022, <https://kbbi.web.id/bentuk>

¹² Abu Muhammad Iqbal, *Perencanaan Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Madiun:Jaya Star Nine 2013), hlm. 189.

¹³ Afidatun Nahdiah dkk, *Titik Sempurna*, (Jakarta: Pelajar Islam Indonesia Press, 2019), hlm. 96.

Melihat peran eksternal sangat berpengaruh dalam membentuk karakter manusia sehingga sangatlah penting membentuk karakter islami melalui program tahfidz karena mengingat karakter dapat dibentuk oleh lingkungan seperti apa seandainya lingkungannya tahfidzul Qur'an maka akan menjadi karakter yang baik dan islami karena proses pembentukannya religius.

D. Karakter Islami

Secara umum kualitas karakter dalam perspektif Islam dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia (Al-Akhlaq Al-Mahmudah) dan karakter tercela (Al-Akhlaq Al-Madzmumah). Dilihat dari ruang lingkupnya, karakter Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu karakter terhadap Allah dan karakter terhadap makhluk selain Allah.¹⁴ Karakter terhadap Allah adalah sikap dan perilaku manusia dalam melakukan berbagai aktivitas dalam rangka berhubungan dengan Allah. Sementara itu, karakter terhadap makhluk bisa dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti karakter terhadap sesama manusia, karakter terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan hewan), serta karakter terhadap benda mati (lingkungan dan alam semesta). Nilai-nilai yang dibesarkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi bersumber dari 4 asal usul. Pertama agama masyarakat Indonesia yakni masyarakat beragama. Oleh sebab itu, kehidupan individu, masyarakat, serta bangsa kerap dilandasi pada ajaran agama serta kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pula dilandasi pada nilai-nilai yang bersumber dari agama. Karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter perlu didasarkan pada nilai-nilai serta kaidah yang berasal dari agama.¹⁵ Kedua, Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan berlandaskan prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan serta kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila ada pada Pembukaan UUD 1945 yang diuraikan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang ada dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang tertanam dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengontrol kehidupan politik, hukum, ekonomi, kerakyatan, kebiasaan, serta seni. Ketiga, budaya. selaku sebuah kebenaran jika tidak ada insan yang hidup bermasyarakat tidak dilandasi nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian arti sebuah rancangan serta pengertian dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang seperti itu berguna dalam kehidupan masyarakat menetapkan budaya jadi asal muasal nilai dalam pendidikan budaya serta karakter bangsa. rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".¹⁶

¹⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 32

¹⁵ Zubaedi, *Desain pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 73.

¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

METODE

Metode yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori agar fokus penelitiannya fokus pada apa yang ada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti sendiri yang menjadi instrumen. Dimana dengan metode ini peneliti dapat menggambarkan secara jelas apa yang terjadi di lapangan. Juga dengan metode ini peneliti akan berusaha untuk dapat menggali banyak informasi dan mendapatkan hasil yang relevan mengenai pengelolaan program tahfidz dalam pembentukan karakter anak STP SD Khoiru Ummah Bogor. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang diprediksi mengetahui dan memahami pengelolaan program tahfidz dalam membentuk karakter anak dalam lembaga tersebut. di antara lain kepala sekolah, guru, dan siswa.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara di antara yaitu: 1. Observasi Salah satu teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi. 2. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dokumentasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data tertulis berupa dokumen-dokumen yang dimiliki sekolah. Validasi Data atau pengecekan keabsahan data akan banyak digunakan saat penyaringan data. Pengecekan yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji kredibilitas. Yang dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: 1. Perpanjangan pengamatan Apabila data yang dikumpulkan belum lengkap pada batas waktu penelitian, maka peneliti akan melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang dibutuhkan. 2. Triangulasi Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, dimana peneliti akan mengecek dan membandingkan kembali derajat kepercayaan informasi yang didapat. 3. Menggunakan memberchecking Yaitu proses pengecekan data yang didapatkan peneliti tentang apakah data yang didapatkan tersebut sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah data dikumpulkan pada penelitian ini, selanjutnya data diolah dan di analisis untuk mengungkapkan pokok masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh satu kesimpulan. rinya dalam analisis data penulis lebih banyak menganalisis. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu: 1. Reduksi Data Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. 2. Penyajian data / data display Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adala menyajikan data. 3. Conclusion drawing / verifikasi Langkah selanjutnya setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk 40 menjelaskan hasil yang diperoleh penulis dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Program Tahfizh

1. Perencanaan

Dari hasil wawancara dan penelitian di Sekolah tahfidz Plus SD khoiru Ummah diperoleh data bahwa perencanaan pengelolaan program tahfidz dengan

membuat program-program kegiatan tahfidz agar para siswa/i mempunyai hafalan yang mutqin dan berkualitas sesuai dengan yang ditargetkan bahkan melebihi dari yang ditargetkan.

Perencanaan pengelolaan yang dibuat oleh kepala sekolah dan guru-guru tahfidz adalah membuat program-program kegiatan tahfidz. Program-program kegiatan tahfidz adalah;

- 1) Talaqqi fikriyyan.
Talaqqi fikriyan adalah metode penanaman nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam Alquran.
- 2) Muroja'ah Klasikal.
Muroja'ah Klasikal adalah metode mengulang hafalan lama sesuai dengan kelasnya/banyak hafalannya.
- 3) Setoran Ziyadah.
Setoran Ziyadah adalah metode setoran hafalan baru.
- 4) Talaqqi Lafdziyan.
Talaqqi Lafdziyan adalah metode penambahan hafalan baru dengan bacaan yang dituntun oleh guru dan siswa mengikutinya.
- 5) Pengulangan 21 dan 27 kali.
Pengulangan 21 kali dilakukan oleh siswa kelas bawah (siswa kelas 1-kelas 3) dan pengulangan 27 kali dilakukan oleh siswa kelas atas (siswa kelas 4-kelas 6).
- 6) Quality Control
Quality Control adalah metode pengujian kualitas hafalan siswa yang sudah setoran ziyadah $\frac{1}{4}$ juz.
- 7) Prates
Prates adalah metode pengujian hafalan siswa sebelum ditasmi'kan.
- 8) Tasmi'
Tasmi' dilaksanakan ketika siswa sudah menghafal 1 juz dan sudah diuji kualitas hafalannya.
- 9) Pekan tasmi'
Pekan tasmi' adalah pekan dimana seluruh siswa menyetorkaan semua hafalan yang sudah dimiliki dan dilaksanakan tiap tengah semester.
- 10) Wisuda
Selain program yang sudah ditentukan, tentunya para siswa mempunyai rencana sendiri berupa target hafalan yang akan disetorkan dan dimuroja'ahkan. Adapun target tersebut sebagai motivasi dalam kegiatan menghafal.

2. Pelaksanaan

menghafal Alquran adalah sebuah cara mengulang-ngulang bacaan Alquran baik dengan metode membaca atau dengan metode mendengar, alhasil bacaan tersebut mampu menyatu pada ingatan serta mampu diucapkan maupun diulang kembali tanpa melihat mushaf Alquran. Sebelum mengajarkan hafalan

Alquran pada anak-anak, hendaknya kita memahami dahulu apa saja teknik maupun program pembelajaran Alquran. Beberapa teknik menghafal Alquran yang umum diketahui adalah Bin-Nazhar, Tahfidz, Talaqqi, Takrir dan Tasmi'. Metode penambahan hafalan di STP SD Khoiru Ummah dilakukan dengan cara talaqqi oleh guru tahfidznya untuk menghindari kesalahan dalam membacanya hal ini disampaikan oleh Harits siswa kelas 6 "Menghafal Alquran menggunakan metode UMMI, kemudian menghafal dan pengulangan ada batasan berupa target tiap tingkatan kelas. Untuk metode talaqqi, metodenya membaca dahulu maju satu persatu (tidak bersama-sama) ke guru kita untuk mengetahui letak kesalahan dalam membaca Alquran. Muroja'ah di rumah pada ba'da subuh dan ba'da maghrib. Dan untuk mengulang hafalan lama saya menyempatkan di waktu luang untuk mengulang sehari sebanyak 2 juz."

Selain dengan metode talaqqi STP SD khoitu Ummah juga menerapkan metode pengulangan sebanyak 21 dan 27 kali, hal ini disampaikan oleh Adiiib siswa kelas 4 "Untuk pengulangan kelas bawah maksimal sebanyak 21 kali, kelas atas maksimal sebanyak 27 kali, ketika praktek pengulangan maksimal sebanyak 7 kali atau 10 kali."

Berpacu pada teori, dan sesuai dengan hasil observasi, wawancara serta didukung dengan dokumentasi yang ada, bahwa pelaksanaan pengelolaan program tahfidz dengan metode yang telah ditentukan kepada siswa/i STP SD Khoiru Ummah yaitu menggunakan metode talaqqi, pengulangan, dan muroja'ah.

1) Talaqqi fikriyan.

Talaqqi fikriyan adalah metode penanaman nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam Alquran. Talaqqi fikriyan ini dilaksanakan di pagi hari setelah senam pagi. Materi talaqqi fikriyan diambil dari setiap surat yang ada di setiap juz tergantung dengan kelas muroja'ahnya/kelas pencapaian hafalan siswa.

2) Muroja'ah klasikal

Muroja'ah klasikal adalah metode mengulang hafalan lama yang dilakukan setiap hari setelah talaqqi fikriyan secara bersama-sama dengan kelas yang sesuai dengan pencapaian hafalannya.

3) Setoran ziyadah.

Setoran Ziyadah adalah metode setoran hafalan baru yang sudah ditalaqqi oleh guru tahfidz di hari sebelumnya dan diulang sebanyak 21 atau 27 kali di Rumah maupun di Sekolah.

4) Talaqqi Lafdziyan.

Talaqqi Lafdziyan adalah metode penambahan hafalan baru dengan bacaan yang dituntun oleh guru dan siswa mengikutinya. Talaqqi lafdziyan dilakukan setelah penyeteran hafalan baru. Talaqqi lafdziyan dilakukan untuk menghindari kesalahan bacaan pada siswa.

- 5) Pengulangan 21 dan 27 kali.
Pengulangan 21 kali dilakukan oleh siswa kelas bawah (siswa/i kelas 1-kelas 3) dan pengulangan 27 kali dilakukan oleh siswa kelas atas (siswa/i kelas 4-kelas 6). Pengulangan ini diberlakukan untuk hafalan baru (setoran ziyadah) maupun hafalan lamanya. Pengulangan ini dicatat di CTH (catatan harian tahfidz) yang diisi dan ditanda tangani oleh orang tua atau wali-walinya di Rumah.
 - 6) Quality Control.
Quality Control adalah metode pengujian kualitas hafalan siswa/i yang sudah setoran ziyadah $\frac{1}{4}$ juz. Bagi siswa/i yang sudah setoran ziyadah $\frac{1}{4}$ juz diwajibkan untuk dites hafalannya jika $\frac{1}{4}$ juz itu sudah lancar, mutqin dan tidak ada kesalahan dalam bacaannya maka siswa/i boleh melanjutkan setoran ziyadah ke $\frac{1}{4}$ juz berikutnya, tetapi jika tidak maka siswa/i harus melancarkan $\frac{1}{4}$ juz dulu dan mengikuti pengujian QC (Quality Control) kembali.
 - 7) Prates.
Prates adalah metode pengujian hafalan siswa sebelum ditasmi'kan. Prates ini diikuti oleh siswa/i yang sudah melakukan setoran ziyadah 1 juz. Pengujian prates ini sebanyak $\frac{1}{4}$ juz. Jika jika $\frac{1}{4}$ juz pertama sudah lulus maka dilanjut ke $\frac{1}{4}$ kedua. Jika $\frac{1}{4}$ kedua lulus maka digabungkan dengan $\frac{1}{4}$ yang pertama menjadi $\frac{1}{2}$ juz, begitupun seterusnya.
 - 8) Tasmi'.
Tasmi' dilaksanakan ketika siswa sudah menghafal 1 juz dan sudah diuji kualitas hafalannya. Tasmi' ini dilihat dan didengar langsung oleh para guru, siswa/i dan wali murid.
 - 9) Pekan tasmi'.
Pekan tasmi' adalah pekan dimana seluruh siswa menyetorkaan semua hafalan yang sudah dimiliki dan dilaksanakan tiap tengah semester dan akhir semester. Pekan tasmi' ini wajib diikuti seluruh siswa/i dengan menyetorkan berapa pun hafalan yang dimiliki.
 - 10) Wisuda.
Wisuda dilaksanakan setiap akhir semester yang diikuti oleh siswa/i yang telah melakukan tasmi 1 juz. Program-program kegiatan tahfidz yang ada bukan hanya dalam bentuk kegiatan siswa/i saja, tetapi juga dibuat untuk seluruh guru dan orang tua.
3. Pengawasan
- Pengawasan adalah tindakan pengukuran kualitas dengan evaluasi kinerja yang telah dilakukan. Tindakan ini juga meliputi perbaikan yang harus diambil terhadap penyimpangan yang terjadi diluar batas toleransi.
- Target pencapaian para guru terhadap siswa/i STP SD Khoiru Ummah yaitu kelancaran dan kemutqinan pada hafalannya. Metode menghafal setoran ziyadah (ayat baru), harus ditalaqqi oleh guru tahfidznya guna menghindari kesalahan

dalam membacanya dan diulang sebanyak pengulangan yang telah ditetapkan (21 kali dan 27 kali). Dan jika hafalan sudah mencapai seperempat juz, siswa/i tidak diizinkan untuk menambah sebelum diuji kelancaran dan kelayakan bacaan oleh tim QC (Quality Control). Dan ketika sudah mencapai 1 juz, siswa/i harus mengikuti prates sebelum hafalannya ditasmi'kan dihadapan para guru, siswa/i dan orang tua murid.

Dari hasil Penelitian dan wawancara di STP SD Khoiru Ummah bahwa penerapan metode yang telah ditentukan hanya berjalan dengan siswa/i yang orang tuanya juga ikut mengawasi dan mendampingi putra/inya dalam kegiatan tahfidz di Rumah. Sedangkan orang tua yang kurang mengawasi dan mendampingi putra/inya dalam kegiatan tahfidz di Rumah terhambat dalam pencapaian target yang telah ditentukan. Oleh karenanya pihak sekolah mengadakan program takhassus yang diikuti oleh siswa/i kelas 5 dan kelas 6 yang hafalannya belum mencapai target yang telah ditentukan.

Pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan program tahfidz dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- 1) Pengecekan CHT (Catatan Harian Tahfidz) dan KHS (Kegiatan Harian Siswa) Pengecekan CHT dan KHS dilakukan setiap hari ketika kegiatan tahfidz berlangsung dan diperiksa oleh masing-masing guru.
- 2) Laporan Bulanan Guru
Setiap bulan para guru wajib melaporkan semua pencapaian hafalan siswa/inya ke Koordinator Tahfidz.
- 3) Rapat guru
Rapat guru dalam mengevaluasi kegiatan tahfidz dilakukan sebulan sekali tetapi jika ada hal-hal yang mendesak maka akan dilakukan rapat kecil yang berisi koordinator tahfidz dan guru-guru tahfidz.
- 4) Supervisi guru
Supervisi guru dilaksanakan 1 semester sekali oleh Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum dan Koordinator Tahfidz. Supervisi ini dilakukan guna mengevaluasi apakah guru yang mengajar sudah melakukan SOPnya dengan benar atau tidak. Dari hasil evaluasi yang telah dibuat, akan terlihat pencapaian masing-masing para siswa/i. Pencapaian siswa/i yang dibawah standar diperbaiki dan dicek bimbingan orang tuanya di Rumah apakah berjalan atau tidak. Jika tidak maka orang tua yang bersangkutan akan dipanggil atau dihubungi pihak sekolah terkait capaian anaknya.

B. Upaya Membentuk Karakter Islami Siswa

Dari hasil penelitian di STP SD Khoiru Ummah melalui wawancara, obervasi dan data yang diperoleh dalam membentuk karakter islami siswa/i sekolah mempunyai program kegiatan antara lain:

- a. Program kebiasaan KU (AL BIAH KU)

Program kebiasaan KU (AL BIAH KU) adalah Karakter dan Nilai yang dimaknai bersama dan dijunjung tinggi oleh seluruh peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan yang meliputi:

- 6) Alquran bacaan dan amalan KU. (AL)
- 7) Bersih diri dan lingkungan KU. (B)
- 8) Ibadah sepanjang hayat KU. (I)
- 9) Ahsan tutur kata dan perbuatan KU. (A)
- 10) Halalan thoyyiban makanan dan minuman KU. (H)

KU disini berarti Khoiru Ummah. Jadi seluruh warga Khoiru Ummah selalu menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada pada AL BIAH KU dan di praktekan di kehidupn sehari-hari.

b. Program Opini Wakasek Kesiswaan

Dalam 1 pekan Wakasek Kesiswaan biasanya membuat opini-opini kebaikan kepada para siswa/inya. Sebagai contoh pekan ini Wakasek Kesiswaan membuat opini tentang shaum sunnah maka seluruh Wali kelas dan Guru pengajar mempromosikan opini yang diberi oleh Wakasek Kesiswaan kepada para siswa/i, sehingga para siswa/i tahu dan paham tujuan serta manfaat dari opini tersebut dibuat dan para siswa/i semangat dan mau melakukannya.

c. Talaqqi fikriyan

Dengan adanya talaqqi fikriyan ini para siswa/i dapat menggunakan seluruh panca inderanya untuk memahami dan mendalami makna yang terkandung dalam Alquran sehingga para siswa/i berperilaku sesuai dengan isi dan makna yang terkandung dalam Alquran.

d. Keteladanan guru

Dengan adanya uswah hasanah atau keteladanan yang baik dari para guru siswa/i mempunyai contoh dalam berperilaku (role model).

e. Pembiasaan dalam 3 pola kegiatan harian.

3 pola kegiatan harian yang dimaksud adalah (1) Pola Ibadah, (2) Pola Makan dan (3) Pola Ibadah. Pembiasaan yang diberlakukan dalam 3 pola ini adalah pembiasaan-pembiasaan islami dengan harapan jika pembiasaan-pembiasaan tersebut selalu dilakukan maka kebiasaan tersebut akan menjadi karakter yang tertanam dalam diri siswa/i.

C. Hasil pembentukan sikap islami siswa setelah mengikuti program tahfidz

Ustadz Yoga memaparkan bahwasanya pola sikap para siswa ini sudah terlihat baik “Kalo sejauhmana dari awal kedisiplinan kehadiran ni ya itu sudah berubah jadi dari sisi anak ini sudah tampak bahwa terlambat ini adalah hal yang memalukan. Dari sisi sholat mereka pun semua sudah mulai rapi tertib dan itu pun sudah menjadi prestasi, dan juga mereka menjaga waktu sholatnya. dan juga mereka puasa ini kan akan menjadi karakter, anak-anak yang kelas 1 ini sudah pada puasa senin kamis, walaupun memang kelas bawah ini kita memang belum minta untuk puasa tapi kelas 4,5,6 di hari kamis itu sepekan sekali kita ada puasa.

Dari misalnya sopan, bicaranya dengan guru, kalo sehabis sholat juga salim. Kalo salim sama ust (guru) kalo duduk ya ikut duduk.”

Dari hasil penelitian yang diperoleh dalam kesehariannya para siswa dan siswi selalu bersama dan berdampingan dengan Alquran karena selalu membaca dan mengulangnya. oleh karenanya sikap para siswa/i yang selalu bersama dengan Alquran lebih baik dibanding dengan siswa/i yang tidak bersama Alquran. Selain itu dengan adanya progam opini yang diberlakukan oleh Wakasek Kesiswaan para siswa sudah melakukan opini yang dibuat (shaum sunnah misalnya) tanpa adanya suruhan atau anjuran lagi dari pihak sekolah. Para siswa/i pun sopan dalam bersikap dan bertutur kata. Serta para siswa/i selalu melakukan sholat rawatib 5 waktu dan sholat-sholat sunnah lainnya.

KESIMPULAN (Font Cambria 11pt)

1. Pengelolaan program tahfidz yang dikelola oleh kepala sekolah dan para guru tahfidz telah optimal dan baik yaitu dengan menggunakan metode talaqqi, mengulang, dan pengetesan hafalan Alquran. Talaqqi fikriyan, Muroja'ah klasikal, Setoran ziyadah, Talaqqi Lafdziyan, Pengulangan 21 dan 27 kali., Quality Control, Prates, Tasmi, Pekan tasmi', Wisuda.

Berikut program-program kegiatan tahfidz yang dibuat oleh sekolah kepada para guru dan wali murid:

- a) Dauroh tahfidz.

Dauroh tahfidz ini dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 semester sekali yang dibina langsung oleh Ummi Foundation. Dauroh tahfidz ini diikuti oleh para orang tua dan juga guru.

- b) Tahsin.

Tahsin dilaksanakan 1 pekan sekali baik secara online (via handphone) maupun janji temu.

- c) Parenting.

Parenting diadakan sebulan sekali atau lebih bergantung dengan kebutuhan dan diikuti oleh para wali murid

- d) Setoran ziyadah.

Selain siswa/i para guru pun sama wajib melakukan setoran hafalan minimal 1 juz dalam 1 tahun.

2. Upaya kepala sekolah dan para guru dalam membentuk karakter islami siswa/i dengan adanya program kegiatan antara lain:

- a. Program kebiasaan KU (AL BIAH KU) Program kebiasaan KU (AL BIAH KU) adalah Karakter dan Nilai yang dimaknai bersama dan dijunjung tinggi oleh seluruh peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan yang meliputi:

- a) Alquran bacaan dan amalan KU. (AL)
- b) Bersih diri dan lingkungan KU. (B)
- c) Ibadah sepanjang hayat KU. (I)
- d) Ahsan tutur kata dan perbuatan KU. (A)

- e) Halalan thoyyiban makanan dan minuman KU. (H)
KU disini berarti Khoiru Ummah. Jadi seluruh warga Khoiru Ummah selalu menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada pada AL BIAH KU dan di praktekkan di kehidupn sehari-hari.
- b. Program Opini Wakasek Kesiswaan
Dalam 1 pekan Wakasek Kesiswaan biasanya membuat opini-opini kebaikan kepada para siswa/inya. Sebagai contoh pekan ini Wakasek Kesiswaan membuat opini tentang shaum sunnah maka seluruh Wali kelas dan Guru pengajar mempromosikan opini yang diberi oleh Wakasek Kesiswaan kepada para siswa/i, sehingga para siswa/i tahu dan paham tujuan serta manfaat dari opini tersebut dibuat dan para siswa/i semangat dan mau melakukannya.
 - a) Talaqqi fikriyan
Dengan adanya talaqqi fikriyan ini para siswa/i dapat menggunakan seluruh panca inderanya untuk memahami dan mendalami makna yang terkandung dalam Alquran sehingga para siswa/i berperilaku sesuai dengan isi dan makna yang terkandung dalam Alquran.
 - b) Keteladanan guru
Dengan adanya uswah hasanah atau keteladanan yang baik dari para guru siswa/i mempunyai contoh dalam berperilaku (role model).
 - c) Pembiasaan dalam 3 pola kegiatan harian.
3 pola kegiatan harian yang dimaksud adalah (1) Pola Ibadah, (2) Pola Makan dan (3) Pola Ibadah. Pembiasaan yang diberlakukan dalam 3 pola ini adalah pembiasaan-pembiasaan islami dengan harapan jika pembiasaan-pembiasaan tersebut selalu dilakukan maka kebiasaan tersebut akan menjadi karakter yang tertanam dalam diri siswa/i.
- 3. Hasil usaha pembentukan sikap islami siswa setelah mengikuti program tahfidz. Dalam kesehariannya para siswa dan siswi selalu bersama dan berdampingan dengan Alquran karena selalu membaca dan mengulanginya. Oleh karenanya sikap para siswa/i yang selalu bersama dengan Alquran lebih baik dibanding dengan siswa/i yang tidak bersama Alquran. Selain itu dengan adanya progam opini yang diberlakukan oleh Wakasek Kesiswaan para siswa sudah melakukan opini yang dibuat (shaum sunnah misalnya) tanpa adanya suruhan atau anjuran lagi dari pihak sekolah. Para siswa/i pun sopan dalam bersikap dan bertutur kata. Serta para siswa/i selalu melakukan sholat rawatib 5 waktu dan sholat-sholat sunnah lainnya

REFERENCES

- Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta:Kalam Mulia,2015), hlm.16
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta:Teras, 2012), hlm. 2-3.
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Albukhari Alja`fi, *Shahih Bukhari*, Kitab : Perilaku budi pekerti yang terpuji, (Bairut-Libanon: Darul Fikri,1981 M), Juz 4/ Hal. 166.

- Nurul Qomariah, dan Mohammad Irsyad, Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an, Yogyakarta: Se KBBI Daring, s.v."kamus", diakses 24 Jun 2022, <https://kbbi.web.id/kelola>
- Saifuddin, Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis, (Yogyakarta:Deepublish, 2018), hlm. 54.
- Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.5.
- Wina sanjaya, Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm.23.
- Suryo subroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah, Cet. 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 10.
- KBBI Daring, s.v."kamus", diakses 14 Jul 2022, <https://kbbi.web.id/bentuk>
- Abu Muhammad Iqbal, Perencanaan Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan, (Madiun:Jaya Star Nine 2013), hlm. 189.
- Afidatun Nahdiah dkk, Titik Sempurna, (Jakarta: Pelajar Islam Indonesia Press, 2019), hlm. 96.
- Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 32
- Zubaedi, Desain pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 73.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional